

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan

guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan oleh pengajar. (Zaini, 2008, p. 117)

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam efektivitas pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya berhubungan dengan partisipasi dalam diskusi atau menjawab pertanyaan, tetapi juga mencakup keterlibatan mental dan fisik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan yang tinggi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil dan minat belajar siswa, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Dalam pembelajaran konvensional, seringkali siswa menjadi pasif dan hanya menunggu penjelasan dari guru tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses tersebut. Kondisi ini bisa menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga berimbas pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Di sisi lain, hasil belajar merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dalam kurikulum. Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS- IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengenal dunia sekitar mereka, baik dari segi alam

maupun kehidupan sosial. Namun, pengajaran IPAS- IPS di kelas IV SD seringkali menghadapi berbagai kendala. Materi yang luas dan beragam, serta pendekatan pembelajaran yang cenderung satu arah, sering membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan, pada akhirnya, berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. (Asih, 2015)

Sejalan dengan pernyataan di atas, dari hasil penelitian saat pembelajaran di kelas, diketahui bahwa pembelajaran IPAS-IPS di SDN 1 Josari lebih didominasi dengan metode ceramah. Padahal dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. (Melvin L, 2006, p. 24)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SDN 1 Josari, didapati bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang terkeaktifan dan hasil dalam belajar IPAS-IPS. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas 4 SDN 1 Josari yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan terdapat siswa yang sedang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat tidak kondusif.

Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran aktif. Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut terlibat secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan kreativitasnya sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Dengan siswa belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. (Zaini, 2008, p. 117)

Selain itu juga diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa, serta memperbaiki hasil belajar mereka. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (EITH). Strategi ini mengedepankan prinsip kolaboratif dan saling mengajar di antara siswa. Dengan menerapkan strategi ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar bagi teman-temannya.

Konsep dasar dari strategi EITH adalah bahwa setiap siswa memiliki pengetahuan yang dapat dibagikan kepada orang lain, dan melalui peran sebagai pengajar, siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dinamis, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengajarkan materi pelajaran kepada teman-temannya. Dalam hal ini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi dan memfasilitasi diskusi di antara mereka. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa. (Impianti & Jamila, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk menerapkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Josari berbasis *Everyone is a Teacher Here* untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas. Pada strategi tersebut siswa akan belajar secara mandiri dengan mempelajari materi, menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawaban kepada siswa lain seperti halnya guru. Peran guru hanya sebagai fasilitator sementara siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Penerapan pembelajaran aktif strategi *Everyone is a Teacher Here* hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif Strategi *Everyone is a Teacher Here* Untuk

Meningkatkan hasil belajar Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS-IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Josari.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas permasalahan di kelas IV SDN 1 Josari dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dengan metode lain sehingga pembelajaran terlihat membosankan.
2. Proses pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak pasif.
3. Dominasi penerapan metode ceramah yang terpusat pada guru menyebabkan hasil belajar belajar siswa rendah.
4. Pembelajaran aktif strategi *Everyone is a Teacher Here* belum pernah diterapkan.
5. Perlu penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPAS-IPS.

## **C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Josari Jetis Ponorogo pada mata pelajaran IPAS-IPS?
2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Josari Jetis Ponorogo pada mata pelajaran IPAS-IPS?
3. Seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*?

Berdasar rumusan masalah di atas maka peneliti melakukan batasan masalah untuk pemecahan masalah pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS-IPS di kelas IV SDN 1 Josari dan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Josari Jetis Ponorogo pada mata pelajaran IPAS-IPS.

2. Untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Josari Jetis Ponorogo pada mata pelajaran IPAS-IPS.
3. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here..*

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran aktif strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan perkembangan pendidikan IPAS-IPS mengenai penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UNIPMA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga bisa menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPAS-IPS serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran aktif dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

d. Bagi Guru

Membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

e. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPAS-IPS.